

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Suatu kegiatan penelitian perlu mempertimbangkan penggunaan metode penelitian yang mencakup pendekatan, strategi, subyek penelitian dan teknik-teknik pengumpulan data, sehingga keilmiahan proses dan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan, dapat dirunut dan diyakini kebenarannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang berusaha menggambarkan kondisi objektif, dan menjelaskan situasi yang nyata dari fakta-fakta yang berhasil dihimpun dari pengamatan di lapangan serta mengkaji secara mendalam berdasarkan teori-teori yang mendukung maupun pengalaman-pengalaman mengenai pelaksanaan pelatihan keterampilan komputer bagi siswa tunanetra.

Menurut Bogdan dan Biklen (1982) penelitian dengan pendekatan kualitatif mempunyai karakteristik sebagai berikut: 1) mempunyai setting yang natural, sebagai sumber data langsung; 2) bersifat deskriptif; 3) lebih menaruh perhatian pada proses dari pada produk; 4) cenderung menganalisis data dengan cara induktif; 5) memusatkan perhatian pada makna.

Pemilihan pendekatan kualitatif ini dianggap sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti karena ingin menggambarkan kondisi

yang obyektif dan dalam seting yang natural mengenai fenomena-fenomena dalam pelatihan komputer bagi siswa tunanetra serta ingin mengkaji secara mendalam mengenai proses pelatihan tersebut dengan mendeskripsikan data dan fakta yang ada dilapangan.

Di samping itu penggunaan pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat menyelami permasalahan secara mendalam dan menyeluruh melalui teknik wawancara maupun observasi yang melibatkan peneliti sebagai instrumen intinya.

Penelitian ini menggunakan strategi studi kasus. dengan kasus tunggal yaitu satu lembaga penyelenggara pendidikan dan pelatihan komputer bagi siswa tunanetra di Jakarta.

Strategi penelitian studi kasus dianggap sesuai karena memiliki ciri-ciri sebagai suatu inkuiri empiris yang: 1) menyelidiki suatu fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana; 2) batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas, dan di mana; 3) multi sumber bukti dimanfaatkan (Yin, 2002).

Di samping itu studi kasus digunakan dengan alasan agar peneliti dapat: 1) menyimpulkan data dan informasi dari pengalaman masa lampau, kondisi saat ini dan keadaan di lingkungan subyek penelitian; 2) mempelajari subyek penelitian secara mendalam sehingga dapat memperoleh informasi secara menyeluruh baik dalam penyelenggaraan pelatihan maupun proses kegiatan belajar mengajarnya; 3) menelusuri keterkaitan antara peserta pelatihan, sarana dan prasarana pelatihan,

faktor pendukung dan hambatan yang ada serta manfaat yang diperoleh sebagai hasil penyelenggaraan pelatihan.

Dalam upaya menemukan fakta dan data secara ilmiah dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengarahkan diri sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif dengan cara:

- 1) Mengambil data dalam suasana yang alami dan wajar tanpa memanipulasi/merekayasa situasi
- 2) menggali informasi semaksimal mungkin dengan berdasar pada fokus kajian
- 3) Laporan disusun secara deskriptif dengan mengutamakan laporan ketimbang hasil
- 4) Melakukan analisis data untuk mencari makna yang kontekstual berdasar persepsi subyek yang diteliti
- 5) Mengambil dan menarik kesimpulan yang sesuai melalui proses verifikasi dan triangulasi
- 6) Membuat rekomendasi sebagai bahan/program pengembangan bagi lembaga-lembaga yang terkait.

3.2. Informan

Informan dalam penelitian merupakan komponen utama yang mempunyai kedudukan penting dalam suatu penelitian, karena dari informan dapat digali/diperoleh data maupun informasi yang menjadi fokus kajian yang akan diteliti.

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dipilih oleh peneliti karena memiliki kapasitas dan keterkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Informan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

3.2.1. Informan utama

Informan utama yaitu seseorang atau lebih yang dipilih oleh peneliti karena memiliki sumber informasi utama yang berkaitan langsung dengan penelitian.

Untuk menggali data yang mendalam mengenai pelaksanaan pelatihan komputer bagi siswa tunanetra, maka informan utama yang dipilih dan dianggap memiliki sumber informasi yang kaya dan akurat adalah instruktur komputer.

Instruktur komputer sebagai informan utama berjumlah dua orang, terdiri dari satu instruktur komputer dengan kondisi tunanetra berat dan satu instruktur komputer awas/tidak tunanetra. Pemilihan dua instruktur komputer tersebut dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang kaya dan memiliki banyak variasi data.

3.2.2. Informan tambahan

Informan tambahan adalah seseorang atau lebih yang dipilih oleh peneliti karena memiliki pengetahuan, pengalaman atau keterkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan penelitian.

Dalam penelitian ini informan tambahan terdiri dari dua siswa tunanetra peserta pelatihan keterampilan komputer, seorang siswa tunanetra berat dari jenjang SLTPLB yang tidak mendapatkan pengajaran keterampilan komputer di sekolahnya dan satu siswa yang lainnya adalah tunanetra berat dari jenjang SLTA yang berasal dari sekolah inklusif yang memperoleh pengajaran keterampilan komputer di sekolahnya.

Pemilihan informan tambahan tersebut dimaksudkan untuk memperkaya perolehan data dengan menggali dari sumber-sumber yang relevan serta untuk memperoleh keabsahan atau validitas data pada tahap triangulasi.

3.3. Pengambilan Data Penelitian

3.3.1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik. Menurut Kadir dalam Arifin (1992), pengumpulan data dalam melakukan studi kasus ada beberapa teknik, namun yang lebih sering dipakai dalam penelitian studi kasus adalah observasi, wawancara dan analisis dokumen.

Dalam Penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.3.1.1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung terhadap informan utama maupun informan tambahan melalui beberapa tahap yaitu: tahap adaptasi dengan cara *informal talk*, tahap diskusi dan tahap wawancara semi



terstruktur. Wawancara dilakukan dalam suasana yang kekeluargaan dan dalam waktu yang fleksibel. Dengan wawancara peneliti dapat mengungkapkan perspektif emik, yaitu pandangan, gagasan dan pikiran dari subyek penelitian.

Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dicatat dan direkam menggunakan tape recorder agar tidak terlupa, tidak terulang-ulang dalam pertanyaan dan dapat disalin menjadi bentuk tulisan/laporan.

3.3.1.2. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap perilaku, situasi sosial, sarana, waktu dan tempat berlangsungnya pengamatan. Observasi dilakukan sebagai teknik pengumpulan data tambahan guna memperoleh kejelasan dan kekayaan informasi yang bersifat faktual dan *observable*. Menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong (1989), dalam penelitian kualitatif secara metodologis penggunaan observasi dapat mengoptimalkan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya.

3.3.1.3. Analisis dokumen

Analisis dokumen sebagai teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data dan informasi tambahan dari dokumen-dokumen yang tertulis maupun yang terekam mengenai peristiwa-peristiwa yang tidak mungkin dipertanyakan dalam wawancara, observasi maupun catatan

lapangan. Dokumen-dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari foto kegiatan, daftar peserta pelatihan, kurikulum dan buku panduan pelatihan komputer.

3.3.2. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis dan penafsir data, yang pada akhirnya peneliti juga menjadi pilapor hasil penelitiannya.

Menurut Nasution (1989), peneliti merupakan "key instrument" atau alat peneliti utama. Peneliti sendirilah yang melakukan wawancara, melakukan pengamatan serta mencatat kegiatan pengumpulan data penelitian di lapangan.

Dalam melakukan wawancara, agar tidak terjadi bias serta dapat mengarah pada fokus kajian penelitian, maka peneliti menggunakan panduan wawancara. Panduan wawancara dibuat sebagai acuan yang berisi pokok-pokok yang mengarahkan pada fokus kajian. (Panduan wawancara terlampir).

Selanjutnya dalam melakukan pengamatan di lapangan, agar peneliti dapat memperoleh data yang faktual dalam seting yang alami, maka peneliti perlu menjalin hubungan yang baik dengan informan dan melakukan pengamatan melalui observasi partisipan. Agar dapat memperoleh gambaran yang menyeluruh dari hasil pengamatan tersebut, dilakukan pencatatan-pencatatan dalam bentuk *anekdotal record* /

catatan-catatan kecil tentang kejadian atau suatu peristiwa. (Panduan observasi terlampir).

3.3.3. Pengolahan dan Analisis Data

Hasil dari pengamatan maupun wawancara di lapangan baik yang berupa catatan-catatan anekdot, tulisan-tulisan, dokumen dan rekaman merupakan kumpulan informasi yang sangat penting. Agar informasi tersebut bermakna dan memiliki nilai sebagai data penelitian, maka perlu di olah dan dianalisis secara cermat.

Menurut Miles dan Huberman dalam Nasution (1988:129) dalam pengolahan data meliputi tiga tahapan yaitu: 1) reduksi data; 2) display data; dan 3) pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

Tahap reduksi data adalah penelaahan semua hasil-hasil dari lapangan, melalui proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian. baik yang berupa catatan-catatan lapangan, dokumen, hasil pengamatan, maupun hasil wawancara. Data tersebut dikelompokkan dalam kategori maupun sub-sub kategori berdasarkan subpertanyaan penelitian atau pengelompokan lain sesuai dengan temuan-temuan di lapangan.

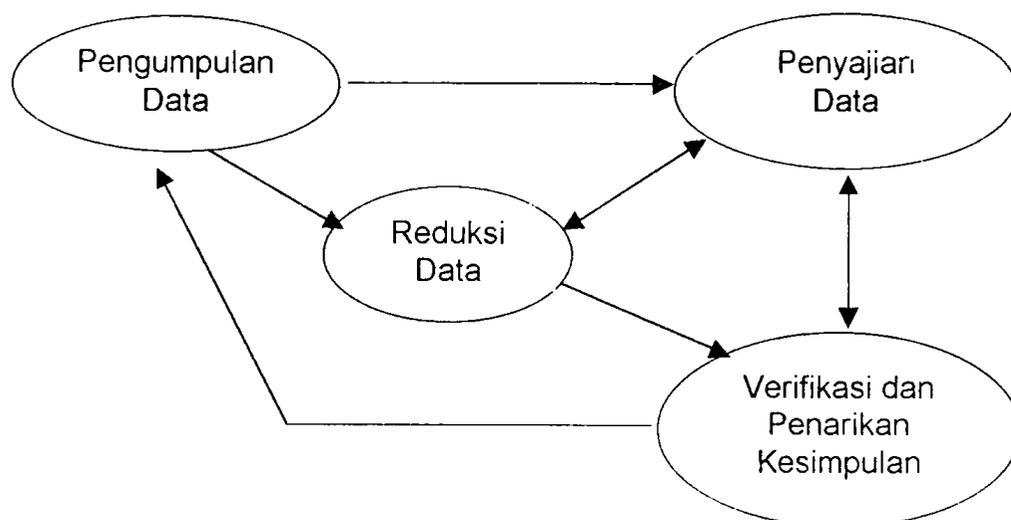
Reduksi data ini tidak hanya dimaksudkan agar menjadi padat sehingga mudah dikelola, tetapi juga agar lebih mudah dipahami dari perspektif masalah yang dibahas. Reduksi data dilakukan peneliti dengan memilih aspek-aspek mana yang relevan dan mendukung dengan

penelitian dan mengesampingkan data yang kurang mendukung tujuan penelitian yang sedang dilaksanakan. Data yang relevan maupun yang mendukung penelitian selanjutnya sebagian ada yang harus diberi penekanan dan sebagian lagi dijadikan data pelengkap penelitian.

Tahap ke dua adalah display data. Pada tahap ini peneliti dituntut untuk mampu menentukan cara-cara penyajian data yang baik dari data yang terkumpul dan telah melalui tahap reduksi. Sajian data ini merupakan rangkaian informasi yang padat dan terorganisasi baik berupa diagram, tabel, atau grafik, yang berisikan data tekstual. Penyajian data yang terstruktur atau terorganisir dengan baik diperlukan guna memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

Tahap ke tiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu suatu langkah pencenderaan dari data hasil temuan lapangan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat kembali data untuk menemukan makna dari data yang sudah dianalisis dan untuk menemukan implikasinya bagi pertanyaan penelitian terkait. Verifikasi, dilakukan dengan membaca ulang data berkali-kali untuk melakukan *cross-check* atau menguji kebenaran kesimpulan yang telah dibuat. Di samping itu, verifikasi juga dimaksudkan untuk menguji apakah makna yang disimpulkan dari data yang dianalisis itu rasional, ajeg dan kokoh. Dengan kata lain, verifikasi dimaksudkan untuk menguji validitas dan reliabilitasnya.

Langkah langkah pengolahan dan analisis data itu tercermin dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 1; Komponen Analisis Data Model Interaktif
 Sumber : MB Miles & AM Huberman, dalam Nasution (2003:69)

3.4. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini data yang telah diperoleh dari proses penelitian di lapangan perlu dipertanggungjawabkan keabsahannya. Tingkat keabsahan dan kepercayaan penelitian tersebut diukur dari tingkat validitasnya. Untuk mencapai tingkat validitas data, peneliti menempuh cara-cara berikut.

3.4.1. Memberi cek

Hasil wawancara dan pengamatan yang terkumpul dan setelah dituangkan dalam bentuk laporan selanjutnya dikonfirmasi kepada informan yang bersangkutan untuk dimintakan koreksi dan klarifikasi atas informasi yang telah ia berikan untuk memastikan apakah telah sesuai dengan apa yang diucapkan atau dijelaskan. Jika terjadi kekeliruan atau

keberatan atas informasi yang ia berikan atau tidak sesuai dengan apa yang dimaksudkannya, maka informan dapat memberikan perbaikan atau melengkapi informasi yang dirasakan kurang.

3.4.2. Triangulasi

Untuk melihat kebenaran suatu informasi maka data hasil penelitian tersebut perlu dikonfirmasi dengan informan tambahan dan pakar dalam bidang terkait, untuk mendapatkan hubungan persamaan antara fakta yang terjadi dilapangan dengan teori yang ditekuni oleh pakar tersebut. Dalam melakukan triangulasi data, antara informan utama, informan tambahan dan pakar mempunyai kedudukan yang sama, dan sangat memungkinkan terjadinya perbedaan persepsi. Namun demikian melalui triangulasi ini dimungkinkan akan diperoleh variasi informasi yang lebih luas dan lebih lengkap.

3.5. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan yang terencana dan memerlukan langkah-langkah yang sistematis dengan berpijak pada tujuan dari penelitian yang dilakukan. Adapun dalam penelitian ini langkah-langkahnya dijabarkan dalam tiga tahap sebagai berikut.

3.5.1. Tahap persiapan

Tahap persiapan dilakukan beberapa langkah awal perencanaan kegiatan penelitian yaitu studi pendahuluan, penyusunan proposal

penelitian, pengajuan sidang kelayakan studi penelitian dan teori yang relevan, pengajuan pembimbing serta mengurus perijinan ke instansi terkait.

Studi pendahuluan dilakukan untuk menemukan permasalahan atau fenomena yang terjadi berkaitan dengan bidang pendidikan yang peneliti tekuni dan yang sedang hangat dibicarakan dikalangan masyarakat misalnya "Pelatihan komputer bagi tunanetra". Studi pendahuluan tersebut dilakukan pada sebuah Yayasan yang menyelenggarakan pelatihan keterampilan komputer bagi tunanetra di Jakarta.

3.5.2. Tahap eksplorasi

Pada tahap eksplorasi peneliti melakukan kegiatan penggalian bukti-bukti atau data dengan terjun langsung ke lapangan. Untuk memperoleh data dari beberapa informan yang telah ditetapkan, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, angket maupun analisis dokumen sebagaimana dijelaskan di atas. Agar data yang diperoleh dapat mencakup aspek-aspek yang terkait dengan tujuan penelitian dan merupakan data yang otentik, peneliti menggunakan alat rekam wawancara (tape recorder), catatan-catatan kecil (logbook) dan kamera. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu lima minggu dan secara berulang ulang guna memperoleh gambaran yang menyeluruh serta kelengkapan informasi dari hasil studi lapangan.

3.5.3. Tahap Pelaporan

Hasil perolehan data dari lapangan harus diproses terlebih dahulu melalui reduksi data, pengkategorisasian menurut subpertanyaan penelitian dan kemudian dipaparkan (display data) berupa temuan penelitian. Temuan penelitian tersebut selanjutnya di analisis dan dimaknai berdasarkan kajian teori-teori yang relevan dan hasil temuan penelitian terdahulu.

Pada tahap pelaporan ini, dari keseluruhan pemaparan hasil temuan lapangan beserta analisisnya disusun dalam suatu laporan penelitian. Dalam hal ini bentuk laporan tersebut berupa tesis.

